

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler merupakan gangguan yang menyerang jantung dan pembuluh darah. Penyakit ini menyerang pada usia dewasa dan orang tua. Salah satu penyakit kardiovaskuler yang sering diderita masyarakat adalah hipertensi. Penyakit ini bukan termasuk penyakit yang mematikan, tetapi kematian akibat penyakit ini sering terjadi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang sering terjadi di dunia termasuk di Indonesia atau disebut juga penyakit '*silent killer*' (Septiari P, 2017).

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. Pada populasi manula, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik ≥ 160 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi bertanggung jawab atas meningkatnya dan *mortalitas* pada populasi lanjut usia. Komplikasi dari hipertensi menyebabkan 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke pada lansia. Hipertensi pada lansia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni 6,7% dari populasi kematian dari populasi lanjut usia di Indonesia (Wibowo, 2018).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar $\frac{2}{3}$ tinggal dinegara berpenghasilan rendah dan menengah, kurang dari setengah orang dewasa 42% dengan hipertensi didiagnosis dan diobati, sekitar 1 dari 5 orang dewasa 21% dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, salah satu target global penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (World Health Organisation, 2021).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dan lebih banyak terjadi pada wanita dengan angka 36,9%. Prevalensi tertinggi di Kalimantan sebesar 44,13%, Kalimantan Timur sebesar 39,30%, Bali sebesar 29,97%, dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%, Berdasarkan hasil pengukuran pada

penduduk usia >18 tahun prevalence hipertensi yang terjadi di Jawa Barat sebesar 39,60% (Riskesdas, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun (2021) data hipertensi sebanyak 9.138.150 kasus. Data penderita hipertensi di Kota Bandung menurut Dinas Kesehatan tahun (2021) sebanyak 722.933 kasus. Semakin tinggi angka kejadian hipertensi, maka akan berbanding lurus dengan angka *morbiditas* dan *mortalitas* yang mengalami hipertensi. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan, dan penderita seumur hidupnya akan terdiagnosis dengan hipertensi. (Istyawati, 2020).

Tekanan darah yang tidak terkontrol pada hipertensi dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi sehingga dapat menyebabkan kematian. Secara umum manajemen hipertensi dibagi menjadi dua yaitu manajemen dengan pengobatan secara farmakologis dan nonfarmakologis (Aprilyadi & zuraidah, 2020) Pengobatan nonfarmakologis adalah suatu bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan medis. Salah satunya terapi yang dapat dipergunakan untuk mengurangi sakit kepala pada penderita hipertensi adalah terapi *massage*, yaitu terapi *Slow Stroke Back Massage* (Purwandari & Sari, 2018).

Alikin, 2014 mengungkapkan masase adalah tehnik penyembuhan yang diterapkan kedalam bentuk sentuhan langsung dengan tubuh penderita untuk memberikan efek relaksasi melalui *mechanoreseptor* tubuh yang mengatur kehangatan,tekanan dan sentuhan menjadi mekanisme relaksasi. Dalam hal ini *Slow Stroke Back Massage* adalah tindakan masase pada punggung dengan usapan yang perlahan selama 3-10 menit. *Slow Stroke Back Massage* dapat meningkatkan relaksasi dengan menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan saraf parasimpatis sehingga terjadi vasodilatasi diameter arteriol. Implikasi perawatan *Slow Stroke Back Massage* dapat menurunkan tekanan darah, frekuensi jantung dan suhu tubuh (Kusumoningtyas and Ratnawati, 2018).

Terapi *slow stroke back massage* merupakan tehnik dengan pijatan lembut pada jaringan yang bertujuan memberikan efek terhadap fisiologis terutama pada vaskular, muskular, dan sistem saraf tubuh. Terapi ini tidak hanya memberikan efek relaksasi bagi pasien, namun juga bermanfaat untuk Kesehatan seperti melancarkan

sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, menurunkan respon nyeri dan meningkatkan kualitas tidur (Septiari P, 2017).

Slow Stroke Back Massage memiliki pengaruh positif terhadap penurunan tekanan darah atau hipertensi pada lansia sebagaimana dari hasil penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Thomas Ari Wibowo. Dari data yang diuraikan dapat digambarkan terjadi perubahan tekanan darah yang dipengaruhi terapi *Slow Stroke Back Massage* yaitu terjadi penurunan tekanan darah sebesar 10,00 mmHg sistolik dan 6,6 mmHg diastolik yang diukur menggunakan *sphygmomanometer* dan *stetoscope* dengan rentang waktu hari pertama sampai hari ketiga (Wibowo, 2018).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengimplementasikan terapi *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut Bagaimanakah penatalaksanaan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada lanjut usia terhadap tekanan darah dengan hipertensi ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mampu mengimplementasikan efektivitas *slow stroke back massage* terhadap penurunan tekanan darah pada lanjut usia.

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi penurunan tekanan darah tinggi setelah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage*.
2. Menerapkan proses implementasi terapi *Slow Stroke Back Massage* dalam menurunkan tekanan darah.
3. Melakukan proses evaluasi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi *Slow Stroke Back Massage*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terutama pada bagian keperawatan gerontik, sehingga para tenaga kesehatan dapat mengetahui proses penurunan tekanan darah dengan terapi *Slow Stroke Back Massage*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Menggunakan Terapi *Slow Stroke Back Massage*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka dan sumber informasi bagi pembaca di jurusan keperawatan tentang penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. menggunakan terapi *Slow Stroke Back Massage*.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam asuhan keperawatan lansia serta menerapkan asuhan keperawatan dengan baik, mempelajari terapi *Slow Stroke Back Massage* pada lansia dengan hipertensi.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi responden dalam aplikasi yang tepat dan praktis untuk menurunkan tekanan darah.